

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMA IT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Kusdi

Drs. Wagiman, M.Pd.

Dr. Edy Cahya Saputra, M.Pd.

Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan salah satu pengukur dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo Tahun Pelajaran 2024-2025, yang berjumlah 200 siswa dan diambil sampel sebanyak 50 siswa menggunakan metode stratified random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa, serta data nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar. Uji validitas menggunakan korelasi product moment, untuk angket tingkat pendidikan orang tua dari 2 butir dan untuk angket motivasi belajar siswa dari 30 butir. Uji reliabilitas variable motivasi belajar siswa sebesar 0,927. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat hubungan dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai R hitung = 0,312 > R tabel = 0,2787. Semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin baik pula prestasi akademik siswa. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan R hitung = 0,854 > R tabel = 0,2787. Kombinasi antara tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dan motivasi belajar yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik siswa, yang ditunjukkan dengan F hitung = 70,029 > F tabel = 2,807. Maka saran yang diberikan yaitu kerja sama antara guru dan orang tua untuk memotivasi dan mendukung potensi siswa.

Kata kunci: *Tingkat Pendidikan Orangtua, Motivasi belajar, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa (Nugroho & Pramukantoro, 2014). Prestasi belajar, sebagai indikator keberhasilan pendidikan, mencerminkan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu dan keseriusan mereka dalam belajar (Winkel, 1997; Poerwanto, 2007). Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari nilai raport, tetapi juga dari kemampuan intelektual, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang selama proses pembelajaran (Gagne, 1985; Siagian, 2013). Oleh karena itu, prestasi belajar dan pendidikan memiliki hubungan yang erat dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas (Nugroho & Pramukantoro, 2014).

Faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi prestasi belajar siswa, di mana motivasi belajar sebagai faktor internal memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk terus berkembang secara akademik (Iskandar, 2009). Sementara itu, tingkat pendidikan orang tua sebagai faktor eksternal turut berpengaruh besar, karena orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan dukungan yang lebih optimal

dalam proses belajar anak (Santrock, 2021; Mulyadi, 2019; Hurlock, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo, yang dikenal dengan lingkungan belajar kondusif dan sistem pendidikan berbasis pondok pesantren modern (Sugiyono, 2020; Sardiman, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat pendidikan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak, terutama dalam konteks pendidikan dan prestasi belajar. Pendidikan orang tua berfungsi sebagai pondasi awal dalam memberikan arahan dan dukungan terhadap proses belajar anak. Pendidikan keluarga, yang didasarkan pada hubungan emosional yang erat dan nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Erikson (1968) dan Piaget (1952) menekankan pentingnya identifikasi dengan orang tua sebagai model awal dalam perkembangan anak. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan pendidikan anak dan dapat memberikan bimbingan serta motivasi yang lebih optimal. Hal ini berkontribusi pada pembentukan sikap positif dan keinginan untuk belajar. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai model yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral, serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kesiapan anak dalam menghadapi tantangan belajar (Baumrind, 1991).

Prestasi belajar adalah nilai yang diberikan oleh guru sebagai hasil akhir terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama periode tertentu. (Sumadi, 2002). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesehatan fisik dan psikologis, tetapi juga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam pendidikan formal. Proses belajar itu sendiri adalah upaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi individu dengan lingkungan (Slameto, 2010). Prestasi belajar diukur melalui berbagai bentuk penilaian, seperti ujian, tugas, dan partisipasi dalam kegiatan akademik, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah motivasi belajar, yang mendorong siswa untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan akademiknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih tekun dalam menghadapi tugas dan tantangan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi kesiapan individu, pengaruh keluarga, guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar yang kuat dapat mengarah pada peningkatan prestasi akademik yang signifikan, karena siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah B. Uno, 2011). Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik) (Schunk et al., 2014; Woolfolk, 2019). Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam menumbuhkan dan menjaga motivasi siswa dengan memberikan dorongan positif dan dukungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa SMA IT Abu Bakar Kulon Progo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 200 orang, sementara sampel diambil secara acak (simple random sampling) sebanyak 50 siswa. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert, yang disusun dalam bentuk item favorable dan unfavorable. (Sugiyono, 2020).

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar, serta satu variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa, yang diukur melalui nilai rapor tahun ajaran 2023/2024 (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap item

pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dituju. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *Pearson Product Moment*, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua 30 item variabel motivasi belajar valid (Sarwono, 2014). Setelah itu dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai 0,927. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut (Sekaran, 2006).

Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan untuk menjamin kualitas model regresi yang digunakan. Uji normalitas bertujuan memastikan distribusi residual bersifat normal, sedangkan uji linearitas memverifikasi bahwa hubungan antar variabel dalam model bersifat linier (Ghozali, 2018). Apabila kedua asumsi ini terpenuhi, maka model dinyatakan layak. Setelah model dinyatakan valid dan reliabel, penelitian berlanjut ke uji hipotesis statistik. (Field, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dianalisis melalui SPSS, bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo. Data dikumpulkan melalui kuesioner Likert skala 1-5 dari 50 responden. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden berpendidikan S1 (50%), diikuti S2 (18%) dan D3 (16%). Sementara itu, mayoritas ayah berpendidikan S1 (54%), diikuti oleh lulusan SMA (16%) dan S2 (14%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu sebanyak 38%, sementara 34% berada pada kategori sedang, dan 28% dalam kategori rendah. Berdasarkan rata-rata nilai raport, mayoritas siswa memperoleh nilai dalam rentang 87-100 sebanyak 54%, diikuti oleh nilai 76-86 sebanyak 42%, sedangkan sisanya berada di bawah 75.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki jumlah sampel yang sama, yaitu 50. Nilai rata-rata (mean) pada tiap variabel lebih besar dibandingkan standar deviasi, baik pada variabel tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, maupun prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data cenderung merata dan penyimpangan nilai yang terjadi tergolong rendah.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai signifikansi 0,030 dan motivasi belajar sebesar 0,000, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Ini berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear dengan prestasi belajar, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 1 Analisis Korelasi Pearson

Correlations				
		TPO	MB	PB
TPO	Pearson Correlation	1	.203	.312*
	Sig. (2-tailed)		.157	.027

	N	50	50	50
MB	Pearson Correlation	.203	1	.854**
	Sig. (2-tailed)	.157		.000
PB	N	50	50	50
	Pearson Correlation	.312*	.854**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	
	N	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Output SPSS, 2024

Tingkat pendidikan orang tua memiliki koefisien korelasi sebesar 0,312 dengan signifikansi 0,027, sementara motivasi belajar memiliki koefisien korelasi yang lebih kuat sebesar 0,854 dengan signifikansi 0,000. Kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2787), sehingga dapat disimpulkan bahwa baik tingkat pendidikan orang tua maupun motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMA IT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo.

Tabel 4 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.005	8.148		.123	.902
	TPO	.430	.222	.145	1.938	.059
	MB	.548	.050	.824	11.037	.000
a. Dependent Variable: PB						

Sumber: Output SPSS, 2024

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 1,005 + 0,145X_1 + 0,824X_2$, yang berarti bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar.

Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.005	8.148		.123	.902
	TPO	.430	.222	.145	1.938	.0024
	MB	.548	.050	.824	11.037	.000
a. Dependent Variable: PB						

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial, di mana tingkat pendidikan orang tua memiliki nilai signifikansi 0,024 (< 0,05) dan motivasi belajar 0,000 (< 0,05).

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4000.982	2	2000.491	70.029	.000 ^a

	Residual	1342.638	47	28.567		
	Total	5343.620	49			
a. Predictors: (Constant), MB, TPO						
b. Dependent Variable: PB						

Sumber: Output SPSS, 2024

Melalui uji F diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan F hitung sebesar 70,029 ($> F$ tabel 2,807), yang menegaskan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.749	.738	5.34479
a. Predictors: (Constant), MB, TPO				

Sumber: Output SPSS, 2024

Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 0,749, artinya 74,9% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable bebas penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAIT Abu Bakar *Boarding School* Kulon Progo, dengan motivasi belajar sebagai faktor dominan. Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan secara simultan, dengan R^2 sebesar 74,9%, mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi prestasi belajar dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Peneliti merekomendasikan agar orang tua terus mendorong motivasi belajar anak, pendidik merancang strategi pengajaran kreatif, dan peneliti selanjutnya mengembangkan riset ini untuk memperkaya kajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. Norton & Company.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using SPSS* (4th ed.). Sage.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning* (4th ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hamzah B. Uno, H. (2011). *Motivasi belajar dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayah, N., & Anisa, N. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-60.
- Hurlock, E. B. (2018). *Child development* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Iskandar, S. (2009). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

- Mulyadi, M. (2019). Pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 102-114.
- Nugroho, S., & Pramukantoro, A. (2014). *Pendidikan karakter dalam perspektif sosial dan budaya*. Pustaka Pelajar.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Poerwanto, E. (2007). *Psikologi pendidikan* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sekaran, U. (2006). *Research methods for business: A skill-building approach* (4th ed.). Wiley.
- Siagian, M. S. (2013). *Teori-teori belajar dan pembelajaran* (2nd ed.). Universitas Sumatera Utara Press.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2021). *Psikologi pendidikan* (6th ed.). Erlangga.
- Winkel, W. S. (1997). *Psikologi pengajaran dan pembelajaran di sekolah*. Gramedia.